



## **PENGARUH KEMISKINAN, PENDIDIKAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA**

**Erlina Sitompul<sup>1</sup>, Darwis Harahap<sup>2</sup>, Sarmiana Batubara<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

<sup>1</sup>[erlinasitompul374@gmail.com](mailto:erlinasitompul374@gmail.com), <sup>2</sup>[darwisbarahap@uinsyahada.ac.id](mailto:darwisbarahap@uinsyahada.ac.id), <sup>3</sup>[sarmianabatubara@uinsyahada.ac.id](mailto:sarmianabatubara@uinsyahada.ac.id)

### **ABSTRAK**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan teori kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia provinsi Sumatera Utara tahun 1993-2022. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Utara. Pembahasan penelitian berhubungan dengan bidang ilmu ekonomi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh dengan jumlah data sebanyak 30 data. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji t, uji F, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS Versi 25.

Hasil uji t menunjukkan kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Sedangkan hasil uji f menunjukkan bahwa kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia secara simultan.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Pendidikan, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia

### **ABSTRACT**

*The background to the problem in this research is that there are phenomena that are not in accordance with the theory of poverty, education and unemployment on the human development index for North Sumatra province in the period 1993 - 2022. The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of poverty, education and unemployment on the human development index in North Sumatra.*

*The aim of this research is to determine the influence of poverty, education and unemployment on the human development index in North Sumatra province. The research discussion is related to the field of economics. The theories discussed relate to factors that influence the human development index, namely poverty, education and unemployment. This research is quantitative research using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra Province. Sampling in this research was a saturated sampling technique with*

a total of 30 data. The data analysis methods used are normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, coefficient of determination test, t test, f test, and multiple linear regression analysis with the help of SPSS Version 25 software.

The results of the t test show that poverty partially influences the human development index in North Sumatra Province. Education has no partial effect on the human development index in North Sumatra Province. Unemployment has no partial effect on the human development index in North Sumatra Province. Meanwhile, the results of the f test show that poverty, education and unemployment influence the human development index simultaneously.

**Keywords:** Poverty, Education, Unemployment, Human Development Index.

## PENDAHULUAN

Manusia adalah kekayaan bangsa dan sekaligus sebagai modal dasar pembangunan. Manusia menjadi sentral dalam kelancaran pembangunan negara karena manusia merupakan makhluk yang dikaruniai akal dan pikiran yang dapat digunakan dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, akan membantu kelancaran dalam pembangunan perekonomian negara menuju kesejahteraan. Setiap bangsa berupaya untuk menjadi bangsa yang maju dan sejahtera. Upaya ini harus didukung oleh pembangunan tujuan dasar dari pembangunan tidak lain adalah mengangkat kehidupan manusia yang berada pada lapisan bawah atau penduduk miskin. Pembangunan yang dilaksanakan di berbagai sektor kehidupan pada dasarnya adalah untuk mensejahterakan masyarakat terutama masyarakat miskin (Harmono, 2014).

Pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam merupakan langkah-langkah untuk meminimalisir angka kemiskinan dan mengusahakan tercapainya kesejahteraan baik selagi masih di dunia di akhirat kelak. Pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam bukan hanya sebatas dari sisi materialnya (jasmani) saja, akan tetapi sisi spiritual (rohani), moral dan akhlak harus diperhatikan juga. Menurut Todaro dan Smith pembangunan adalah kondisi meningkatnya output ekonomi secara keseluruhan, yang tercermin dalam peningkatan produktivitas individu (Nanik Kustiningsih & Ali Farhan, 2019).

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah mengukur Capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Menurut Mudrajad Kuncoro bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar Negara maupun antar daerah. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya (Kusuma Wijaya, 2021).

Menurut Mubiyarto dalam buku harun dkk kemiskinan merupakan pendapatan ekonomi yang rendah bagi masyarakat dan menurunkan taraf hidup, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan ini biasanya diakibatkan kurangnya keahlian atau skill dalam bidang apapun dan adanya sifat bermalasan. Resolusi kemiskinan ini telah menjadi pusat perhatian banyak orang, akan tetapi kemiskinan terus

menjadi masalah yang masih sering dialami di berbagai Negara. Kemiskinan akan menyebabkan tingkat kemakmuran masyarakat tidak maksimal sedangkan tujuan akhir dari pembangunan yaitu untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jika angka kemiskinan di suatu daerah tinggi maka akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi. Pendapatan masyarakat berkurang sehingga daya beli masyarakat menurun, pendidikan yang merupakan kebutuhan dasar untuk meningkatkan kualitas manusia juga tidak dapat tercukupi. Mereka juga tidak dapat menikmati kehidupan yang layak pula, sehingga kesejahteraan mereka tidak terpenuhi (Nendy Pratama Agusfianto, 2022).

Menurut Apriliyah S. Napitupulu, mengatakan bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketika indeks pembangunan manusia itu meningkat maka tingkat kemiskinan rendah, dan ketika indeks pembangunan manusia (IPM) menurun maka tingkat kemiskinan meningkat. Menurut Annisa Syahrani yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan, dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam” yang menyatakan bahwa Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks pembangunan Manusia (Irham Fahmi, 2015).

Pendidikan merupakan tujuan pembangunan. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Perspektif ekonomi, pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberi keuntungan dimasa mendatang, baik kepada masyarakat ataupun negara, maupun orang-orang yang mengikuti pendidikan itu sendiri (Aryzona dkk., 2023).

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mencantumkan berisi karya sebelumnya Dwi Putri, Menik Kurnia yang berjudul pengaruh indeks pendidikan, indeks kesehatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi di Sumatera Barat. Hasil penelitian indeks pendidikan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap indeks manusia. Menurut Ainun Fadilah yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara” menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu pengangguran juga menimbulkan dampak yang negatif terhadap masyarakat yakni, mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat akibat menganggur. Jumlah pengangguran yang tinggi pada suatu negara akan berdampak buruk pada sosial ekonomi dan politik serta proses pembangunan ekonomi jangka panjang pada suatu negara.

Keberhasilan pembangunan manusia dapat diketahui dari beberapa faktor yang mendukung IPM. Ada 3 (tiga) indikator yang mendukung IPM yaitu tingkat ekonomi yang baik, kesehatan yang diperoleh masyarakat dengan baik, dan pendidikan yang dicapai. Ketiga indikator inilah yang menjadi tujuan utama keberhasilan pada tingkat pembangunan manusia. Jika dilihat dari indikator tingkat ekonomi, aspek pengangguran kerap menjadi faktor yang memengaruhi IPM. Tingkat pengangguran adalah persentase

jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja. Sama halnya seperti kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka ini akan berpengaruh pada daya beli masyarakat sehingga membuat pertumbuhan ekonomi akan stagnan, bahkan turun sehingga masalah pengangguran harus diselesaikan dalam rangka memacu naiknya laju pertumbuhan ekonomi tingkat pendidikan adalah faktor yang dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan akan lebih baik. Di sisi lain, dengan pendidikan, usaha pembangunan yang lebih hijau dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan juga mudah tercapai. Apabila tingkat pendidikan rendah maka akan membuat masyarakat kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Berikut data perkembangan indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara.

**Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara**

NO	Tahun	IPM (%)	NO	Tahun	IPM (%)
1	1993	70,3	16	2008	73,29
2	1994	69,2	17	2009	72,78
3	1995	70,1	18	2010	67,09
4	1996	70,5	19	2011	67,34
5	1997	67,6	20	2012	67,47
6	1998	64,6	21	2013	68,36
7	1999	66,6	22	2014	68,87
8	2000	68,3	23	2015	69,51
9	2001	69,5	24	2016	70
10	2002	68,8	25	2017	70,57
11	2003	68,9	26	2018	71,18
12	2004	71,42	27	2019	71,74
13	2005	72,03	28	2020	71,77
14	2006	72,46	29	2021	72
15	2007	72,78	30	2022	72,71

Sumber :BPS Sumatera Utara, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di tahun 1999 sampai tahun 2001 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2002 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 68,8 persen. Kemudian pada tahun 2019 sampai 2022 indeks pembangunan

manusia mengalami peningkatan. Dibalik perkembangan indeks pembangunan manusia yang menaik dan menurun pasti ada penyebabnya atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun salah satu yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) yaitu kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran. Berikut data perkembangan indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pendidikan dan pengangguran di provinsi Sumatera Utara.

**Tabel 2. Perkembangan Kemiskinan, Pendidikan, Pengangguran dan IPM Provinsi Sumatera Utara**

Tahun	Kemiskinan (Jiwa)	Pendidikan (%)	Pengangguran (%)	IPM (%)	Tahun	Kemiskinan (Jiwa)	Pendidikan (%)	Pengangguran (%)	IPM (%)
1993	1.331.63	2.43	3,2	70,3	2008	1.611.51	6,23	9,1	73,29
1994	1.344.03	2.63	5,05	69,2	2009	1.474.23	6,67	8,45	72,78
1995	3.439.02	2.98	5,4	70,1	2010	1.477.10	6,89	7,43	67,09
1996	1.234.19	3.43	6,32	70,5	2011	1.421.44	7,34	6,37	67,34
1997	1.836.20	3.65	5,19	67,6	2012	1.400.45	7,56	6,2	67,47
1998	3.550.64	3.77	7,06	64,6	2013	1.416.37	8,79	6,53	68,36
1999	1.972.70	3.87	7,67	66,6	2014	1.360.60	8,93	6,23	68,87
2000	1.199.90	3.95	6,52	68,3	2015	1.463.66	9,03	6,71	69,51
2001	2.017.00	4.12	9,09	69,5	2016	1.455.95	9,12	5,84	70
2002	1.883.90	4.32	10,3	68,8	2017	1.453.87	9,25	5,6	70,57
2003	1.889.40	4.76	11,02	68,9	2018	1.324.98	9,34	5,56	70,18
2004	1.800.10	4.96	13,75	71,42	2019	1.282.04	9,45	5,41	71,74
2005	1.840.20	5.21	10,98	72,03	2020	1.283.29	9,54	6,91	71,77
2006	1.979.50	5.57	11,51	72,46	2021	1.343.86	9,58	6,33	72
2007	1.768.50	5,87	10,1	72,78	2022	1.268.19	9,71	6,16	72,71

Sumber :BPS Sumatera Utara, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat data kemiskinan, pendidikan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia. Dimulai dari data kemiskinan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1.324.98 jiwa dan Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan sebesar 70,18, dan pada tahun 2021 kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 1.343.86 dan Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami kenaikan sebesar 72 % . sedangkan data pendidikan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sampai 2022 hingga mencapai 9,71 % dan Indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan juga mencapai 72,71 %. Sedangkan pengangguran pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,56 dan indeks pembangunan manusia mengalami penurunan juga sebesar 70,18 % dan pada tahun 2020 mengalami pengangguran peningkatan sebesar 6,91 dan indeks pembangunan manusia juga mengalami peningkatan sebesar 71,77 %

Dari keseluruhan data mulai dari data kemiskinan, pendidikan, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan, pendidikan, pengangguran mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada kenyataannya Indeks Pembangunan Manusia justru mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seharusnya ketika Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka seharusnya tingkat kemiskinan, pendidikan, pengangguran menurun. Hal ini berarti peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tidak diikuti dengan kemiskinan, pendidikan, pengangguran.

## **TINJAUAN TEORITIK**

### **INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA**

Konsep IPM pertama kali di publikasikan UNDP melalui Human Development Report pada tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahun. Dalam publikasi tersebut dijelaskan bahwa pembangunan manusia adalah sebagai “a process of enlarging people’s choices” atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Secara spesifik UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia yaitu produktivitas, pemerataan, keberlanjutan, dan pemberdayaan (Afzalur Rahman, 1995).

Menurut BPS, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan harapan hidup, waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk menghitung dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita (Alexander Thain, 2021). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia menurut kuncoro antara lain sebagai berikut:

1. Kemiskinan Sebagian besar penduduk miskin menggunakan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan makanan, akibat kebutuhan lain yang dibutuhkan tidak bisa terpenuhi secara konseptual. Dari pengamatan tersebut diperlukan penyelesaian masalah dan campur tangan pemerintah untuk membantu keadaan kemiskinan dalam meningkatkan produktivitas yang rendah dan menaikkan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah. PDRB juga menjadi hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Salah satu tugas pembangunan yang terpenting adalah mengartikan pertumbuhan ekonomi menjadi peningkatan pembangunan manusia.
3. Pengangguran Pengangguran merupakan suatu kondisi yang terdapat di negara maju maupun negara berkembang yang mengartikan suatu keadaan penduduk yang merupakan angkatan kerja namun belum mendapatkan pekerjaan tetapi masih dikatakan secara aktif mencari pekerjaan. Dengan memperluas lapangan pekerjaan akan meminimumkan pengangguran dan mendukung pencapaian peningkatan pembangunan manusia.
4. Rasio Ketergantungan Rasio Ketergantungan merupakan perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif. Jika rasio ketergantungan tinggi maka IPM rendah karena banyaknya beban yang harus ditanggung oleh usia tidak produktif.
5. Pengeluaran Rumah Tangga Rumah tangga memegang peranan penting dalam pembangunan manusia, dimana pengeluaran rumah tangga memiliki kontribusi langsung terhadap pembangunan manusia,

seperti makanan, kesehatan, dan pendidikan. Dimana kesehatan dan pendidikan merupakan unsur tercapainya standar kehidupan pada manusia (Nur Rianto Al Arif, 2016).

## PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis sesuai dengan perubahan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pendidikan unsur utama pengembangan SDM (Departemen Pendidikan Nasional, 2011). SDM dianggap lebih bernilai apabila sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian serta keterampilannya sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor. Pendidikan salah satu alat pengubah karakter manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengetahui segala sesuatu yang belum diketahuinya. Pendidikan adalah hak seluruh umat manusia (Annisa Wahyuni & Anastasia Dwi Anggraeni, 2021).

Pendidikan merupakan komponen penting dan vital terhadap pembangunan terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi keduanya merupakan input bagi total produksi. Dalam teori menyatakan bahwa peningkatan pendapatan akan dapat terwujud kalau mutu barang dan jasa yang dihasilkan seseorang meningkat, dan peningkatan tersebut dapat terjadi kalau pengetahuan keterampilan meningkat, maka harus selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, terutama yang terkait dengan pekerjaan atau usaha mereka (Evi Hulukati, 2023).

Hasan Langgulong mengemukakan, bahwa pendidikan seharusnya dapat ditinjau dari dua segi yang pertama, dari sudut pandang masyarakat, kedua dari sudut pandang individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan, dengan kata lain masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara (Feida Noor Laila Isti'adah, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan kualitas diri seseorang dan dengan pendidikan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Permasalahan pendidikan yang selama ini di alami antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan penduduk relatif rendah
2. Dinamika perubahan struktur penduduk belum sepenuhnya teratasi dalam pembangunan pendidikan.
3. Masih terdapat kesenjangan tingkat pendidikan yang cukup besar antara kelompok masyarakat.
4. Fasilitas pelayanan pendidikan, khususnya untuk jenjang pendidikan menengah pertama dan yang lebih tinggi belum tersedia secara merata.
5. Kualitas pendidikan relative masih rendah dan lebih mampu memenuhi kebutuhan
6. Kompetensi peserta didik.
7. Pembangunan pendidikan belum sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan berwirausahaan lulusan.

8. Pendidikan tinggi masih menghadapi kendala dalam mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.
9. Manajemen pendidikan belum berjalan secara efektif dan efisien.
10. Anggaran pembangunan pendidikan belum tersedia secara memadai (Evi Hulukati, 2023).

## **KEMISKINAN**

Secara harfiah kemiskinan berasal dari kata miskin yang artinya tidak berharta-benda, sementara dalam pengertian yang lebih luas lagi, kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi yang dapat menimbulkan permasalahan sosial yang disebabkan oleh suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, kelompok maupun keluarga. Kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum penduduk di suatu daerah secara ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan berupa sandang, pangan dan papan disebabkan oleh pendapatan yang rendah yang juga berdampak pada ketidakmampuan dalam memenuhi standar pendidikan dan kesehatan (Keller & Kotler, 2009). Kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat dijadikan acuan dalam penentuan kemiskinan penduduk. Penyebab ekonomi ditinjau dari sisi ekonomi yaitu:

Secara mikro, Munculnya kemiskinan disebabkan oleh adanya ketidakmerataan bentuk hak milik sumber daya yang dapat menimbulkan penimpangan distribusi pendapatan. Masyarakat miskin mempunyai sumber daya yang kuantitas dan kualitasnya rendah dan terbatas.

Kemunculan kemiskinan disebabkan oleh kemampuan sumber daya manusia yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan, keturunan, adanya deskriminasi dan nasib yang kurang beruntung. Itu artinya ketika kualitas sumberdaya manusia rendah maka produktivitasnya pun rendah dan akan menyebabkan seseorang menerima gaji atau upah dari tempat bekerja rendah. Perbedaan akses modal menjadi salah satu penyebab kemunculan kemiskian (Bagus Karuniawan, 2002).

## **PENGANGGURAN**

Pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran merupakan salah satu yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian. Apabila masalah pengangguran ini tidak dapat diselesaikan maka akan muncul bahaya yang semakin hari semakin meluas dan akan berdampak buruk bagi kehidupan individu ataupun masyarakat, keluarga, dan juga akan berdampak pada masyarakat secara umum (Kenneth & Jane, 2007).



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan tiga variabel yang dianggap memengaruhi indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan Juli 2023.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang turun langsung kelapangan dimana penelitian ini dominan menggunakan penyebaran angket keseluruhan responden untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci (Kuncoro Mudrajat, 2019). Jadi populasi dalam penelitian adalah data kemiskinan, data pendidikan, data pengangguran dan data indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah populasi sebanyak 30 tahun yang diperoleh dari BPS Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 tahun dipublikasikan oleh BPS Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linear, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, uji determinasi ( $R^2$ ), uji regresi linier berganda, uji parsial ( $t$ ), dan uji simultan (uji  $F$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,67135915
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,105
	Negative	-,149
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 <sup>c</sup>

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70,678	2,147		32,913	,000		
	Kemiskinan	-,308	,099	-,620	-3,124	,004	,578	1,731
	Pendidikan	,006	,165	,007	,039	,969	,634	1,576
	Pengangguran	,429	,148	,465	2,895	,008	,882	1,134
a. Dependent Variable: IPM								

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas(Uji Glejser)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,277	1,070		2,127	,053
	Kemiskinan	-,069	,049	-,350	-1,411	,170
	Pendidikan	-,038	,082	-,108	-,456	,652
	pengangguran	,035	,074	,095	,472	,641
a. Dependent Variable: Abs-Res						

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

4. Uji Autorelasi

**Tabel 6. Hasl Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639a	,408	,340	1,76515	,839
a. Predictors: (Constant), pengangguran, Pendidikan, Kemiskinan					
b. Dependent Variable: IPM					

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

## 5. Uji Hipotesis

## a. Uji t (parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,678	2,147		32,913	,000
	Kemiskinan	-,308	,099	-,620	-3,124	,004
	Pendidikan	,006	,165	,007	,039	,969
	Pengangguran	,429	,148	,465	2,895	,008
a. Dependent Variable: IPM						

Sumber:hasil output SPSS 25 data diolah

## b. Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,927	3	18,642	5,983	,003b
	Residual	81,010	26	3,116		
	Total	136,937	29			
a. Dependent Variable: IPM						
b. Predictors: (Constant), pengangguran, pendidikan, kemiskinan						

Sumber:hasil output SPSS 25 data diolah

## 6. Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639a	,408	,340	1,76515	,839
a. Predictors: (Constant), pengangguran, pendidikan, kemiskinan					
b. Dependent Variable: IPM					

Sumber:hasil output SPSS 25 data diolah

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Output Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,678	2,147		32,913	,000
	Kemiskinan	-,308	,099	-,620	-3,124	,004
	Pendidikan	,006	,165	,007	,039	,969
	Pengangguran	,429	,148	,465	2,895	,008
a. Dependent Variable: IPM						

Sumber:hasil output SPSS 25 data diolah

**1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,04 sehingga nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,04 < 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara secara parsial. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Dewi yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.

**2. Pengaruh Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,969 sehingga nilai sig. lebih besar 0,05 (0,969 > 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, berarti pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Purnomo yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2016. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

**3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,08 sehingga nilai sig. lebih besar 0,05 (0,08 > 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Hal ini kemungkinan terjadi karena angkatan kerja yang berasal dari keluarga yang tidak miskin tetapi belum memiliki pekerjaan juga masuk kedalam kategori pengangguran terbuka, sehingga perhitungan tidak memperoleh hasil yang signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara dimana nilai sig adalah sebesar 0,04 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 persen ( $0,04 < 0,05$ ). Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara dimana nilai sig adalah sebesar 0,969, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 persen ( $0,969 > 0,05$ ). Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara dimana nilai sig adalah sebesar 0,08 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 persen ( $0,08 > 0,05$ ). Kemiskinan, Pendidikan dan Pengangguran secara simultan memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai F statistik ( $5,983 > 0,05$ )

## DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur Rahman. (1995). *Doktrin Ekonomi Islam* jilid 1. PT Darma Bhakti Wakaf.
- Alexander Thain. (2021). *Ekonomi Syariah*. ANDI.
- Annisa Wahyuni & Anastasia Dwi Anggraeni. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Muhammad Zaini.
- Aryzona, Asrin, Syazali, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424–432. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1156>
- Bagus Karuniawan. (2002). *Sistem Informasi Manajemen dengan Visual Basic 6*. ANDI.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Evi Hulukati. (2023). *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Matematika*. Ideas Publishing.
- Feida Noor Laila Isti'adah. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara.
- Irham Fahmi. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*. Mitra Wacana Media.
- Keller & Kotler. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
- Kenneth & Jane. (2007). *Sistem Informasi Manajemen*. Salemba Empat.
- Kuncoro Mudrajat. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Kusuma Wijaya. (2021). *Manajemen Pemasaran Lanjutan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Nanik Kustiningsih & Ali Farhan. (2019). *Manajemen Keuangan :Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*. Globalcare.
- Nendy Pratama Agusfianto. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Redaksi.
- Nur Rianto Al Arif. (2016). *Teori Mikroekonomi*. Kencana.